

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik kerap dibicarakan banyak orang karena memiliki sebuah keindahan dan fungsi, diantaranya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan musisi. Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan seseorang yang diekspresikan melalui keindahan suara.¹ Musik secara tidak sengaja selalu melekat pada kehidupan sehari-hari. Seorang musisi yang ingin berhasil didunia industri musik, karya yang dibuat harus didukung dengan adanya prasarana. Prasarana yang dimaksud adalah strategi pemasaran agar karya musik yang diproduksi bisa dinikmati oleh masyarakat.²

Sejarah berkembangnya media untuk menikmati karya musik dimulai sejak penemuan piring hitam yang diputar dengan *gramophone*, kemudian berkembang menjadi kaset pita, berkembang lagi menjadi kepingan *compact disk*, berubah format menjadi mp3, dan akhirnya di era industri 4.0 masyarakat bisa menikmati karya musik melalui *streaming* platform digital yang telah tersedia di media *online*, seperti situs Youtube. Youtube merupakan situs web untuk berbagi dan menonton video.³ Youtube dijadikan sebagai wadah untuk menuangkan ide atau karya kepada masyarakat, mulai dari video klip, film, program televisi, vlog keseharian, tutorial, hiburan, dan sebagainya. Youtube dianggap sebagai media

¹ Dini Noviani, "Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik di Indonesia," *Jurnal Bisnis Strategi* 29, No. 1 (2020), 14.

² Gerry Wahyu Dewatara dan Sari Monik Agustin, "Pemasaran Musik Pada Era Digital Digitalisasi Industri Musik Dalam Industri 4.0 Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, No. 1 (2019), 2.

³ Hamim Tohari, Mustaji, Bachtiar S Bachri, "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa" *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, No. 1 (2019), 3.

yang sering digunakan dan dimanfaatkan oleh semua kalangan, baik dari anak-anak, remaja hingga dewasa.⁴

Sejak tahun 2015 hingga sekarang, Youtube dapat digunakan sebagai sarana menyalurkan bakat dan ajang unjuk kreativitas dari masing-masing individu. Karya yang *diupload* ke Youtube akan menghasilkan uang jutaan hingga milyaran rupiah, baik dari iklan yang dipasang atau jumlah *subscriber* yang dimiliki. Kemudahan mengakses dan meng-*upload* berbagai video menjadikan warganet (warga internet) berlomba-lomba untuk meraup keuntungan dari hasil kreativitas mereka yang *diupload* ke Youtube. Semakin banyak yang mengunggah video di Youtube semakin beragam pula konten yang ada.⁵

Begitu pula yang dilakukan oleh industri musik, situs Youtube yang menyediakan *streaming* video musik bisa dimanfaatkan para musisi atau industri musik sebagai media promosi. Dulu musisi memasarkan karya musiknya menggunakan *compact disk*, saat ini para musisi bisa menggunakan digital *streaming* dengan lebih modern, *simple*, dan praktis sehingga mudah untuk dinikmati oleh masyarakat. Masyarakat bisa menikmati karya musik melalui media digital atau layanan musik *streaming* dengan menggunakan internet, membutuhkan biaya yang cukup rendah tetapi masyarakat sudah bisa mendapatkan hasil yang signifikan.⁶

Keberadaan video musik atau biasa disebut dengan video klip dalam Youtube memberikan hal baru bagi industri musik. Mempromosikan sebuah karya

⁴ Ali Akbar, "Efektifitas Youtube sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV)" No. 02 (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 56.

⁵ I Made Dwi Darmestha, I Nyoman Putu Budiarto, dan Ni Made Puspasutari Ujianti, "Perlindungan Hukum dalam Pengalihan Karya Musik yang Diunggah pada Sosial Media" 1, No. 28 (2019), 224.

⁶ Dini Noviani, "Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik di Indonesia," *Jurnal Bisnis Strategi* 29, No. 1 (2020), 14.

musik berupa video klip, seorang produser dan musisi membutuhkan sebuah kreativitas agar masyarakat merasakan kepuasan dari sebuah karya yang diciptakan. Dalam video klip menghadirkan visual yang tanpa disadari dimaksudkan untuk memperkenalkan aktris dan aktor yang bermain di dalamnya. Video klip memiliki alur cerita yang memungkinkan penonton untuk lebih memahami, mendalami, dan merasakan isi pesan yang ingin disampaikan dari sebuah lagu.⁷ Menampilkan adegan yang sesuai lantunan lagu, menjadikan video klip menjadi sarana yang efektif untuk mendapatkan perhatian masyarakat.⁸

Video klip menunjukkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat sebagai gambaran realitas yang sedang bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.⁹ Video klip merupakan bentuk *community building*, salah satunya mengenai persahabatan. Anak remaja kerap merasa kesulitan untuk menemukan sahabat sejati. Persahabatan anak remaja sering tidak bertahan lama karena adanya ketidaksesuaian dalam diri setiap individu. Ketidaksesuaian yang ada dapat memicu pertengkaran dan bubarnya hubungan persahabatan. Persahabatan adalah suatu hubungan yang menjadi bentuk kelompok sosial yang menyenangkan, didominasi oleh rasa kasih sayang dan hubungan timbal balik. Kita perlu mengetahui makna persahabatan yang sesungguhnya agar hubungan persahabatan dapat bertahan lama.¹⁰

Makna persahabatan ditemukan di dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel. Beberapa

⁷ LJ. Shurm, “*Psikologi Media Entertainment*” (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 45-47.

⁸ Moller, “*Redifining Music Video*” (California: Major Written Assessment, 2011), 52.

⁹ Yosan Wedha Pamungkas, “Perancangan Video Klip ‘You Better Die’ Sebagai Media Promosi Band Lokal (Studi Kasus : Fixershow)” *Artikel Ilmiah* (2014), 2.

¹⁰ Ditta Febrieta, “Relasi Persahabatan” *Jurnal Karya Ilmiah* 16, No. 2 (2016), 152–153.

adegan menjelaskan bahwa seorang sahabat akan selalu ada disaat susah maupun senang. Video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” dikemas dengan baik, video yang diunggah pada tanggal 11 September 2021 mampu menembus 12.053.919 *viewers* dengan jumlah *like* mencapai 449.000 terhitung dari tanggal liris hingga penelitian ini dilakukan. Dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang berdurasi kurang lebih 4 menit, diperankan oleh Bertrand Peto dan Anneth Delliencia selaku penyanyi dari lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”. Bertrand Peto dan Anneth Delliencia terlihat tampan dan cantik dengan membawakan beberapa konsep khas anak remaja, keseruan yang mereka lakukan dalam video memperlihatkan anak remaja yang masih suka bermain dan tidak lupa memperlihatkan keusilan anak remaja pada umumnya. Aktivitas yang dilakukan dua remaja tersebut mencerminkan anak remaja yang sedang mengekspresikan hobi nya dengan saling berbagi kebahagiaan.

Video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” menggambarkan anak remaja yang masih ingin mengeksplorasi kemampuannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan bersama sahabat. Bersama sahabat mereka bisa menjalani kehidupan menjadi lebih berwarna. Apapun yang terjadi mereka tetap saling mendukung demi kebahagiaan dan kesuksesan bersama. Tak kalah dengan visualnya, lirik lagu yang dilantunkan membuat pendengar ikut menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik lagu. Dalam lirik lagu, Bertrand Peto dan Anneth Delliencia mengungkapkan bahwa persahabatan ini sangatlah berarti dan tak akan terganti karena selalu ada didalam hati. Suara merdu Bertrand Peto dan Anneth Delliencia

yang saling bersahutan, serta diiringi aransemen musik membuat video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” menjadi terasa sangat emosional.¹¹

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti representasi makna persahabatan dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”. Video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” mencerminkan kesetiaan dan ketulusan dalam hubungan persahabatan, mulai dari penggambaran visual hingga lirik lagu yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Peneliti akan menganalisis video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce, untuk membantu peneliti menemukan tanda persahabatan dan makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah **Representasi Makna Persahabatan dalam Video Klip Lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di Kanal Youtube MOP Music Channel.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat sebuah pertanyaan menarik yang dapat digunakan dalam penelitian untuk menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimana tanda persahabatan direpresentasikan dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di kanal Youtube MOP Music Channel?
2. Apa saja makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di kanal Youtube MOP Music Channel?

¹¹ MOP Music Channel, “BETRAN PETO PUTRA ONSU & ANNETH DELLIECIA – SAHABAT TAK AKAN PERGI (Official Music Video)” *Youtube*, <https://www.youtube.com/watch?v=AkWZX-kueCk> Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 17.50 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanda persahabatan yang direpresentasikan dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di kanal Youtube MOP Music Channel
2. Untuk mengetahui makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di kanal Youtube MOP Music Channel

D. Kegunaan Penelitian

Setiap karya ilmiah selalu memiliki kegunaannya masing-masing, baik bermanfaat secara personal maupun manfaat bagi orang lain, sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian wawasan pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana adanya dan dapat meluaskan referensi literatur untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya di bidang teori semiotika yang menganalisis mengenai tanda dan simbol.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mewariskan sebuah pemahaman yang sesuai dengan judul dari penelitian ini, yaitu *Representasi Makna Persahabatan dalam Video Klip Lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di Kanal Youtube MOP Music Channel*. Kita tidak hanya sekadar menikmati sebuah

karya, namun dapat memberikan sebuah penafsiran yang baik terhadap pesan dan makna yang disampaikan dari sebuah karya secara realistis.

E. Telaah Pustaka

Hasil dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti melalui perpustakaan dan internet, menunjukkan bahwa belum ada peneliti yang mengambil penelitian representasi makna persahabatan dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick.

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Aziz Jabbar yang disusun pada tahun 2020, Abdul Aziz Jabbar merupakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Rapuh” karya Opick. Penelitian Abdul Aziz Jabbar menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce untuk mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu “Rapuh” karya Opick melalui *sign*, *object* dan *interpretant*.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Jabbar (2020) yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Adapun perbedaan penelitian Abdul Aziz Jabbar dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dan objek penelitiannya. Fokus dan objek penelitian yang dipakai Abdul Aziz Jabbar adalah pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Rapuh” karya

Opick. Penelitian ini fokus dan objek penelitiannya adalah makna persahabatan dalam video klip lagu "Sahabat Tak Akan Pergi" yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel. Hasil penelitian yang dilakukan Abdul Aziz Jabbar adalah manusia tidak luput dari kesalahan karena pada dasarnya manusia tidaklah sempurna. Namun, Allah SWT adalah zat yang maha pengasih lagi maha penyayang yang mana tidak segan untuk mengampuni segala dosa manusia yang mau bertobat dengan sungguh-sungguh. Dengan bertaubat, manusia dapat menebus segala dosa-dosa yang telah dilakukannya.¹²

2. Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hikma Usman yang disusun pada tahun 2017, Nur Hikma Usman merupakan mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai toleransi antarumat beragama yang terkandung dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikma Usman (2017) yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce untuk memudahkan peneliti menemukan tanda atau makna yang terkandung dalam objek penelitian.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus dan objek penelitiannya. Fokus dan objek penelitian Nur Hikma Usman adalah nilai

¹² Abdul Aziz Jabbar, "Pesan dakwah dalam lirik lagu Rapuh karya Opick analisis semiotik Charles Sanders Pierce" *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 76-77.

toleransi antarumat beragama dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Penelitian ini fokus dan objek penelitiannya adalah makna persahabatan dalam video klip lagu ”Sahabat Tak Akan Pergi” yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel. Penelitian Nur Hikma Usman memberikan kesimpulan bahwa sikap toleransi terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang sehingga muncul sebuah rasa saling mengerti, saling menghormati keyakinan orang lain, dan memberikan kebebasan tanpa adanya penghakiman.¹³

3. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwnty.

Penelitian ini dilakukan oleh Larasati Nurindahsari yang disusun pada tahun 2019. Larasati Nurindahsari merupakan mahasiswa Universitas Semarang, penelitian yang dilakukannya menggunakan teori semiotika model Ferdinand De Saussure yang berfokus pada petanda dan penanda, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Persamaan antara penelitian Larasati Nurindahsari (2019) dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan teori semiotika.

Perbedaan yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah model semiotika yang digunakan hingga fokus dan objek penelitiannya. Penelitian Larasati menggunakan teori semiotika model Ferdinand De Saussure yang berfokus pada petanda dan penanda, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis untuk menemukan makna motivasi yang terkandung pada lirik lagu “Zona Nyaman” karya Fourtwnty. Penelitian ini menggunakan teori semiotika model

¹³ Nur Hikma Usman, “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 61.

Charles Sanders Peirce yang berfokus pada *sign*, *object* dan *interpretant* untuk menemukan tanda dan makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di kanal Youtube MOP Music Channel. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati Nurindah (2019) memberikan kesimpulan bahwa jangan hanya terbelenggu pada zona nyaman saja tetapi keluarlah dari zona itu agar bisa berkembang untuk menjemput kehidupan yang lebih baik.¹⁴

4. Analisis Semiotika Pesan Perdamaian Pada Video Klip Salam Alaikum Harris J.

Penelitian ini dilakukan oleh Noni Wilda Sari yang disusun pada tahun 2016, menggunakan teori semiotika model Roland Barthes yang berfokus pada denotasi, konotasi, dan mitos untuk menemukan suatu pesan perdamaian yang terkandung dalam video klip “Salam Alaikum”. Persamaan antara penelitian Noni Wilda Sari (2016) dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika. Penelitian Noni menggunakan teori semiotika model Roland Barthes, penelitian ini menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Begitu pula fokus penelitian dan objek penelitiannya pun berbeda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Noni adalah ketika berinteraksi kepada sesama kita harus menjaga sikap, komunikasi hingga perilaku yang baik agar tidak menimbulkan konflik dan perpecahan yang akan merugikan diri kita sendiri. Jika terjadi konflik atau perpecahan antar sesama

¹⁴ Larasati Nurindahsari, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Zona Nyaman’ Karya Fourtwnty” *Medium* 6, No. 1 (Semarang: Universitas Semarang, 2019), 64-65.

manusia kita harus bisa menyikapi permasalahan tersebut dengan baik agar tercipta perdamaian dalam setiap aktivitas manusia.¹⁵

Adanya penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian. Penelitian diatas menggunakan teori semiotika yang membuat peneliti memilih penelitian tersebut sebagai acuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian representasi makna persahabatan melalui penggambaran visual dan lirik lagu yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan pergi” yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce.

F. Kajian Teoretis

1. Representasi

a. Pengertian Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *representation* yang memiliki arti sebuah perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi diartikan sebagai gambaran terhadap suatu hal yang terkandung dalam kehidupan melalui sebuah media.¹⁶ Representasi sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili simbol, tanda, gambar, dan semua hal yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang bermakna. Representasi suatu proses produksi makna melalui bahasa, dengan begitu seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep atau ide-ide mengenai sesuatu yang ada dalam benaknya.¹⁷

¹⁵ Noni Wilda Sari, “Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip ‘Salam Alaikum Harris J’” *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), 98-99.

¹⁶ Ganjar Wibowo, “Representasi Perempuan dalam Film Siti” *Nyimak (Journal of Communication)* 3, No. 1 (2019), 52.

¹⁷ Marcel Danesi, “*Pengantar Memahami Semiotika Media*” (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3-4.

Menurut Stuart Hall, representasi menunjukkan proses dimana makna (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*). Dalam pikiran kita, representasi menghubungkan konsep dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan suatu objek. Representasi dapat dikatakan sebagaimana kita menggunakan bahasa dalam sehari-hari untuk menyampaikan suatu pesan dengan penuh arti kepada orang lain.¹⁸

Makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan maknanya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal, namun juga visual. Representasi bekerja dengan sistem representasi yang memiliki dua komponen yang saling terkait dalam proses konstruksi makna, yaitu :

1) Representasi Mental

Konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran manusia (peta konseptual) masih berupa sesuatu yang tidak dapat diberikan penggambaran yang detail, melainkan masih berupa abstrak.

2) Representasi Bahasa

Konsep ini merupakan konsep lanjutan dari adanya peta konseptual yang lahir di masing-masing diri. Dari peta konseptual yang masih berupa abstrak, kita dapat menerjemahkan ke dalam bahasa yang sering kita gunakan sehari-hari, sehingga kita dapat menghubungkan konsep serta ide-ide dalam pikiran kita mengenai

¹⁸ Dani Manesah, "Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film 'Anak Sasada' Sutradara Ponty Gea" *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 1, No. 2 (2016), 182.

sesuatu melalui tanda atau simbol tertentu. Dua penjabaran tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk sederhana dari adanya representasi.¹⁹

Konsep yang ada dalam pikiran dapat memungkinkan seseorang untuk mengetahui makna dari suatu hal. Namun, makna tidak dapat disampaikan tanpa adanya bahasa. Disimpulkan bahwa representasi adalah proses memproduksi makna dari konsep-konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa dan dimanfaatkan untuk membantu kita guna mengetahui makna. Dalam konteks ini, bahasa diartikan secara lebih luas sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda berupa verbal atau nonverbal. Representasi dipandang sebagai bentuk upaya mengkonstruksi makna dan realitas.²⁰ Eriyanto menyebutkan bahwa dalam representasi dapat terjadi ketidakbenaran penggambaran atau kesalahan penggambaran (misrepresentasi). Berikut dikemukakan 4 hal misrepresentasi, yaitu :

1) Ekskomunikasi (*excommunication*)

Sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana seseorang atau suatu kelompok dikeluarkan dari pembicaraan publik (tidak diperkenankan berbicara). Dalam hal ini berarti ada sebuah eliminasi seseorang atau suatu kelompok dari dalam wacana karena tidak dianggap sebagai bagian dari pembicaraan. Hal tersebut merupakan suatu penggambaran untuk merepresentasikan suara atau pandangan dari pihak tersebut.

2) Eksklusi (*exclusion*)

¹⁹ Ovie Fitriati Nurul Ivanie, "Analisis Semiotik Representasi Perlawanan Perempuan Dalam Video Klip Lathi Karya Weird Genius" *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), 47-48.

²⁰ Sigit Surahman, "Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" *Jurnal Komunikasi* (2014), 43-44.

Menyangkut bagaimana seseorang atau suatu kelompok dinyatakan dalam pembicaraan. Dinyatakan dalam pembicaraan, namun seseorang atau suatu kelompok tersebut dikucilkan dari pembicaraan. Mereka dibicarakan atau diajak bicara tetapi mereka dipandang lain, dipandang buruk hingga dianggap bukan bagian dari penulis atau pembicara. Foucault menjelaskan bahwa pengucilan terhadap seseorang atau suatu kelompok dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti membatasi apa yang boleh atau tidak boleh dibicarakan, melakukan klarifikasi mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bisa diterima dan mana yang tidak bisa diterima.

3) Marginalisasi

Membuat penggambaran yang buruk terhadap suatu pihak atau kelompok tertentu. Namun dalam konsep ini tidak terjadi pemilihan antara pihak kita dengan pihak mereka. Terdapat beberapa praktik pemakaian bahasa sebagai strategi marginalisasi, di antara penghalusan makna (*eufemisme*) untuk menjaga kesopanan, pemakaian bahasa yang kasar (*disfemisme*), labelisasi (*labeling*) digunakan oleh pembuat teks untuk merendahkan lawan melalui label tertentu dan stereotip (*stereotype*) menyamakan sebuah kata yang menunjukkan sifat negatif atau positif.

4) Delegitimasi

Sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang atau suatu kelompok dianggap tidak benar ketika melakukan suatu tindakan.

Praktik delegimitasi menekankan bahwa hanya kelompoknya sendiri yang benar sedangkan kelompok lain tidak benar atau tidak layak.²¹

Representasi suatu proses dinamis yang berkembang dengan kecerdasan dan kebutuhan pengguna tanda. Manusia terus berkembang dalam berfikir kreatif, ide-ide baru yang melahirkan makna-makna baru merupakan hasil dari tumbuhnya konstruksi pemikiran manusia. Hal ini terjadi melalui proses pemaknaan yang sebenarnya untuk membuat sesuatu menjadi bermakna.²²

b. Macam-macam Pendekatan Representasi

Produksi makna dan penggunaan dalam konstruksi sosial, Stuart Hall menjelaskan ke dalam tiga macam pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami representasi makna melalui bahasa, yaitu :

1) Pendekatan Reflektif (*reflection approach*)

Pendekatan refleksi memandang bahwa setiap makna terkandung dalam objek, orang, ide atau peristiwa di dunia nyata. Bahasa juga bertindak sebagai cermin, berfungsi untuk merefleksikan atau mencerminkan makna yang sebenarnya sudah ada di dunia. Misalnya, gajah ya berarti gajah dan tidak ada arti lain.

2) Pendekatan Intensional (*intensional approach*)

Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu berdasarkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu. Dengan kata lain, pendekatan ini menunjukkan individu dengan sengaja menggunakan

²¹ Anggia Pratiwi Janiko, "Analisis Wacana Kritis Misrepresentasi Teks Berita Dalam Surat Kabar" *Lingua Humaniora*, Vol. 11, ISSN 1978-7219 (2016), 972-983.

²² Indiwana Seto Wahyu Wibowo, "*Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*" (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), 150-151.

bahasa untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hal-hal tertentu. Hal itu dianggap sebagai kelemahan karena memperlakukan bahasa sebagai permainan pribadi (*private games*), sedangkan di sisi lain mengatakan bahwa hakikat bahasa adalah berkomunikasi berdasarkan kode-kode yang sudah menjadi konvensi sosial, bukan kode-kode personal.

3) Pendekatan Konstruksi (*constructionist approach*)

Pendekatan konstruksi menjelaskan bahwa makna dikonstruksi melalui bahasa yang kita pakai atau sistem apapun yang kita gunakan untuk merepresentasikan konsep kita. Pendekatan konstruksi merupakan pendekatan ketiga untuk mengidentifikasi publik, karakteristik sosial dan bahasa. Pendekatan ini tidak menyiratkan bahwa kita menggunakan sistem representasi (*concept dan signs*) untuk membangun makna (*meaning*), tetapi pendekatan yang bertujuan untuk menafsirkan suatu bahasa (*language*).²³

2. Makna Persahabatan

a. Makna

Konsep makna telah dipahami dalam berbagai bidang, seperti komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan linguistik. Hal tersebut menyebabkan beberapa pakar komunikasi sering menggunakan kata makna ketika mereka merumuskan suatu definisi. Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “arti” atau “maksud pembicara atau penulis” yang digunakan sebagai pengertian yang diberikan kepada

²³ Gita Aprinta. “Kajian Media Massa: Representasi *Girl Power* Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing *Girl Power* dalam Rubrik Karir dan Keuangan *Femina Online*)” *Jurnal* Vol. 2, No. 2 (2011), 17.

suatu bentuk kebahasaan. Makna merupakan kehadiran *transcendental* yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan mengenai segala hal. Makna diartikan sebagai hal yang bersifat mendalam dan sangat penting.²⁴

Dalam sebuah komunikasi, makna memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan. Pesan dapat berupa verbal dan nonverbal yang di dalamnya mengandung makna tertentu, tergantung pada komunikator yang menyampaikannya. Suatu makna memiliki pesan yang multitafsir, tergantung komunikan memaknai pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga menjadikan sebuah pesan yang disampaikan menjadi kurang tepat atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Hal tersebut tergantung porsi dan sudut pandang masing-masing komunikan. Dengan kata lain, antar individu satu dengan individu yang lainnya, makna yang dihasilkan akan berbeda sesuai dengan penafsiran atau pemahaman dari masing-masing individu.²⁵ Makna (*meaning*) adalah inti dari komunikasi, jika makna yang diberikan tidak akurat, maka akan timbul komunikasi yang kurang efektif. Semakin tinggi derajat kesamaan antar individu, semakin mudah dan semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.²⁶

b. Persahabatan

Secara etimologi kata sahabat mulanya berasal dari Bahasa Arab yaitu *shahabah*. Kata *shahabah* atau *ash-shahabah* yang berarti “teman”.

²⁴ Suhardi, “*Dasar-dasar Ilmu Semantik*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 51-52.

²⁵ Aceng Ruhendi Saifullah, “*Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 22.

²⁶ Aidil Haris, Asrinda Amalia, “Makna dan Simbol dalam Proses Interaksi Sosial” *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol 29, No. 1 (2018), 17.

Dari segi kebahasaan adalah *musytaq* (turunan) dari kata *shuhbah* yang berarti “orang yang menemani yang lain, tanpa ada batasan waktu dan jumlahnya”. Kata *shahabah* merupakan bentuk jamak dari *sahib*, yang diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “sohib” dengan arti yang sama. Kata *sahabat* merujuk pada orang-orang Islam yang mengarah pada *sahabat Nabi*.²⁷ Dalam Al-Qur’an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai pertemanan atau persahabatan dalam Islam.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 10)

Persahabatan terjalin antara dua atau lebih individu. Dalam persahabatan melibatkan pengetahuan, afeksi, dan perasaan yang memiliki nilai-nilai dasar membuat persahabatan itu dapat bertumbuh. Dapat memperkaya mengembangkan diri, memberikan kenyamanan secara personal, dukungan, serta bimbingan yang terjalin dalam kurun waktu yang tak terduga. Bagi sebagian besar individu, sahabat telah menjadi kebutuhan, bukan sekedar interaksi semata. Hal tersebut muncul dengan sendirinya tanpa adanya tekanan atau paksaan.²⁸

²⁷ Darliana Sormin, “Kedudukan Sahabat Dan ‘Adaalahnya” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 1, No. 1 (2017), 2.

²⁸ Ditha Prasanti dan Retasari Dewi, “Analisis Teori Firo Dalam Relasi Persahabatan Sebagai Kajian Komunikasi Antar Pribadi” *Jurnal Komunikasi* 9, No. 2 (2018), 186–187.

Aristoteles menyebutkan ada tiga macam persahabatan, yaitu persahabatan yang didasari oleh *pleasure*, *virtue*, dan *utility*. *Pertama*, persahabatan berdasarkan *pleasure* (kebahagiaan atau kesukaan) adalah persahabatan yang suka berbagi kesenangan dan kesukaan bersama, sehingga ketika mereka bersama timbul ikatan diantara mereka. *Kedua*, persahabatan berdasarkan *virtue* merupakan persahabatan yang didasari rasa kasih sayang yang tulus, perasaan ini dapat menjadi dasar dari persahabatan. *Ketiga*, persahabatan yang didasari oleh *utility*, suatu hubungan yang membutuhkan adanya timbal balik atau keuntungan, jadi persahabatan yang berbasis *utility* harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Persahabatan bisa dikatakan sempurna jika mencakup ketiga tipe dasar tersebut.²⁹

Persahabatan adalah suatu hubungan yang menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal balik. Seorang sahabat akan terus berada disampingmu ketika kamu membutuhkan tempat untuk berbagi cerita dan keluh kesah. Meski demikian, bukan berarti seorang sahabat dapat menyelesaikan segala permasalahan, tetapi sahabat merupakan seseorang yang tidak akan pernah meninggalkanmu ketika kamu mendapatkan masalah. Seorang sahabat akan turut merasakan apa yang sedang kamu rasakan, baik rasa bahagia maupun rasa sedih. Sahabat merupakan orang yang selalu ada dan memiliki ikatan emosional.³⁰

²⁹ Muhammad Syahir Abu Bakar, Ahmad Sunawari Long, dan Ibrahim Abu Bakar, "Perspektif Aristoteles dan Al-Ghazali terhadap konsep persahabatan" *Jurnal Hadhari* 5, No. 1 (2013), 31–32.

³⁰ Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum, "Kepribadian Terhadap Gaya Kelekatan Dalam Hubungan Persahabatan" *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, No. 2 (2016), 153–154.

Persahabatan akan bertahan lama jika adanya rasa kebahagiaan, kasih sayang dan hubungan timbal balik. Sahabat sejati tidak akan pernah meninggalkanmu dalam kesendirian. Inilah sebabnya mengapa menjalin persahabatan menjadi sebuah nilai penting. Persahabatan dapat terjalin karena adanya hasil dari solidaritas yang erat dan berkelanjutan.³¹

Aristoteles menyimpulkan bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk melengkapi hidupnya. Manusia membutuhkan orang lain untuk berbagi perasaan, manusia perlu sahabat, perlu kebersamaan dan komunikasi dalam menjalani hidup. Meskipun seorang sahabat tidak selamanya bersama-sama, namun rasa sayang dan cinta dalam persahabatan akan selalu melekat dalam diri setiap pribadi.³²

c. Persahabatan Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 sampai 21 tahun. Fase remaja mencerminkan cara berfikir yang masih konkret, disebabkan oleh terjadinya suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa remaja berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut :

- 1) Masa remaja awal usia 12-15 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan pada tubuh remaja, terjadinya pengembangan pikiran-pikiran baru, dan mengenal rasa ketertarikan pada lawan jenis.

³¹ Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum, 158.

³² Yohanes Probo Dwi, "Membangun Relasi: Etika Persahabatan Dalam Perspektif Aristoteles" *Psibernetika* 9, No. 1 (2017), 60.

- 2) Masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun. Pada masa ini, remaja membutuhkan seorang teman, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Selain itu, remaja pertengahan berada dalam kondisi kebingungan untuk menentukan sesuatu sehingga peran teman sangat dibutuhkan.
- 3) Masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Pada masa ini, seorang remaja akhir telah memiliki minat akan sesuatu, memiliki ego, dan dapat tumbuh sendiri (*private self*)

Remaja lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya, maka pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, anak remaja merasa kebingungan jika ditanya mengenai hobi, untuk memudahkannya anak remaja akan mengikuti hobi sahabatnya. Remaja laki-laki dan perempuan senang bergabung dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal. Remaja tertarik pada teman sebaya dengan minat, patokan, dan harapan yang sama. Ketika remaja menemukan teman sebaya yang memiliki kebutuhan dan minat yang sama, mereka akan bergabung. Mereka akan saling mengerti keinginan-keinginan dari sahabatnya dan memperoleh kepuasan dari persahabatan tersebut.³³

3. Video Klip

a. Pengertian Video Klip

³³ Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*" (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 14.

Secara epistemologis, video berasal dari bahasa Inggris, *vi* (visual) berarti foto, dan *deo* (audio) berarti suara. Video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dan disesuaikan berdasarkan pada lagu yang mengiringinya. Maka dibuat konsep cerita yang didasarkan pada musik yang ada dan akan divisualisasikan. Video klip dibuat untuk menampilkan, memasarkan, dan mengenalkan lagu terbaru kepada masyarakat luas agar dapat diminati serta dapat meningkatkan penjualan album rekaman.³⁴ Video klip merupakan film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanya terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian.³⁵

Video klip merupakan salah satu bentuk komunikasi massa karena terdapat unsur komunikasi yang berperan sebagai titik kontak antara pengirim pesan dan penerima pesan. Video klip menyampaikan pesan menggunakan audio visual. Dengan keunggulan antara gambar dan suara, diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Definisi ini telah dijelaskan dalam sebuah buku elektronik (Carlsson, 1999), yaitu *“music video is a form of audio-visual communication in which the meaning is created via carriers of information such as the music, the lyrics and the moving images”*. Video klip adalah bentuk komunikasi audio visual yang mengandung sebuah makna guna membawa informasi melalui musik, lirik dan gambar yang bergerak.³⁶

³⁴ Winda Yunita Lestari dan Freddy Yusanto, “Simbol Illuminati dalam Video Klip” *ProTVF* 3, No. 1 (2019), 38.

³⁵ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/videoklip> Diakses pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 18.08 WIB.

³⁶ Idhar Resmadi, *“Music Record Indie Label”* (Bandung: Bitread Digital Publishing, 2018), 30.

Alur cerita yang terdapat dalam video klip membuat penonton lebih memahami dan turut merasakan maksud dan tujuan dari lagu yang ingin disampaikan oleh sang musisi. Dalam pembuatan video klip membutuhkan ide, kreativitas hingga persiapan yang maksimal dari produser musik dan musisi untuk menghasilkan sebuah karya yang memuaskan. Video klip merupakan video yang digunakan dalam dunia musik.³⁷

Perkembangan video klip tidak terlepas dari faktor perkembangan industri musik. Industri musik Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, diikuti dengan kemajuan teknologi yang ikut berperan dalam hal *recording* dan promosi sebuah karya musik. Untuk memenuhi kebutuhan promosi, terdapat cara alternatif yang digunakan untuk memperkenalkan karya musik kepada masyarakat yaitu melalui video klip.³⁸ Video klip adalah media yang dirancang untuk mempromosikan single hingga album, baik itu secara solo maupun grup musik. Penampilan visual dalam video klip juga diperlukan untuk memperkenalkan aktris dan aktor yang terlibat. Didukung semakin ramahnya internet serta adanya Youtube dapat memudahkan masyarakat untuk menonton video klip secara cepat dan mudah.³⁹

b. Fungsi Video Klip

³⁷ Bakri Abbas, “*Komunikasi Internasional: Peranan dan Permasalahannya*” (Jakarta: IISIP, 2003), 58-60.

³⁸ LJ. Shurm, “*Psikologi Media Entertainment*” (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 48.

³⁹ Yosan Wedha Pamungkas, “Perancangan Video Klip ‘ You Better Die ’ Sebagai Media Promosi Band Lokal (Studi Kasus : Fixershow)” (2014), 1-3.

Video klip memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi utamanya adalah sebagai media promosi agar karya yang dibuat para musisi dapat dikenal masyarakat luas. Fungsi secara artistiknya adalah fitur artistik yang terkait dengan eksplorasi lagu. Video klip dapat menampilkan konten yang terkait dengan lagu atau bahkan tidak terkait dengan lagu sama sekali. Konsep video klip yang tidak berhubungan dengan lagu adalah bagian dari bentuk ekspresi yang erat kaitannya dengan artistik atau seni.⁴⁰

Dengan adanya video klip, penikmat musik dapat melihat bentuk fisik dari seorang penyanyi dan grup musik yang turut membawakan sebuah lagu hingga turut membangun nuansa atau rasa yang ingin diraih oleh lagu tersebut. Dengan kata lain, video klip dapat menjadi jembatan komunikasi antara seniman dengan penikmat musik secara visual, sekaligus menjadi sarana bagi para produser musik untuk memasarkan karyanya melalui media.⁴¹

c. Konsep Dasar, Tipe dan Bahasa Video Klip

Berdasarkan jenisnya, konsep dasar pembentukan video klip dapat dibedakan berdasarkan dua klasifikasi, yaitu video klip bernuansa verbal dan simbol. Video klip bernuansa verbal adalah konsep yang memiliki keselarasan antara video dan lirik lagu sehingga video dan lirik lagu tersebut saling menyatu. Sedangkan video klip bernuansa simbol adalah konsep tanpa adanya keterkaitan antara video dan lirik lagunya, namun hal tersebut tetap dapat dipahami.⁴²

⁴⁰ Idhar Resmadi, "*Music Record Indie Label*" (Bandung: Bitread Digital Publishing, 2018), 32.

⁴¹ Moller, "*Redefining Music Video*" (California: Major Written Assessment, 2011), 54-56.

⁴² Jordan, "Video Musik Sebagai Media Promosi Grup Band Khatulistiwa" *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2017), 5-6.

Video klip sendiri terbagi dalam dua tipe utama, yaitu *performance clip* dan *conceptual clip*. *Performance Clip*, konsep video klip yang berfokus pada penampilan musisi atau grup dengan tujuan memvisualisasikan sebuah *performance*, *style*, suara, dan lagu. *Conceptual clip*, suatu konsep yang lebih menekankan pada sisi artistik yang diiringi dengan alur cerita serta aksi dari pemusik itu sendiri.⁴³ Selain itu, video klip juga memiliki lima unsur bahasa yang saling berkesinambungan dalam proses pembuatan video klip, seperti :

1) Bahasa Ritme (irama)

Bahasa ritme merupakan bahasa visual yang terdapat dalam video yang disesuaikan dengan irama lagu.

2) Bahasa Musikalisasi (instrument musik)

Bahasa musikalisasi diartikan sebagai bahasa visual yang terdapat dalam video klip yang berkaitan dengan nilai-nilai musik, seperti genre musik, alat musik, dan sebagainya.

3) Bahasa Nada

Bahasa nada didefinisikan sebagai bahasa visual yang terdapat dalam video klip, yang akan disesuaikan dengan aransemen nada.

4) Bahasa Lirik

Bahasa lirik diartikan sebagai bahasa visual yang berkaitan dengan lirik lagu. Seorang video *clipper* diharuskan untuk memiliki sebuah imajinasi visual terhadap lirik dan lagu meskipun tidak secara verbal.

⁴³ Jordan, 5-6.

Apabila ada syair yang mengungkapkan rasa cinta, maka sebagai simbolis akan digambarkan sebagai bunga, warna merah muda atau hati.

5) Bahasa Penampilan (*performance*)

Bahasa penampilan disebut juga sebagai bahasa visual (pendalaman karakter) dalam video klip yang berkaitan dengan kepribadian musisi, penyanyi, pemain musik, serta latar belakang musik hingga fitur fisik, seperti hidung, mata, *style*, dan gerakan tubuh. Penampilan yang mencakup busana (*wardrobe*) yang dikenakan talent dalam video klip serta lokasi dimana semua adegan dalam video klip itu terjadi.⁴⁴

4. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

a. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa hingga seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁴⁵ Umberto Eco menyebut tanda sebagai "kebohongan", tanda adalah persepsi dan pandangan kita mengenai realitas yang dibangun dari kata-kata atau tanda yang digunakan dalam konteks sosial.⁴⁶

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Semiotika adalah

⁴⁴ Vian Andhika Octaningtyas, "Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip" *Jurnal Skripsi* (2017), 8.

⁴⁵ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, No. 1 (2011), 129.

⁴⁶ Nawiroh Vera, "*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 11.

ilmu tentang tanda, fungsi tanda dan produksi makna. Tanda adalah proses kognitif dari apa yang kita tangkap melalui panca indera, adanya tanda membuat seseorang dapat menemukan suatu kebenaran. Semiotika berusaha menemukan makna yang terkandung dalam tanda atau menafsirkan makna tersebut untuk memahami bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.⁴⁷

Semiotika memfokuskan perhatian utamanya pada teks, baik verbal maupun nonverbal. Semiotika mempelajari peran tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda dalam teks, sehingga dapat membimbing pembaca untuk menangkap pesan yang terkandung dalam teks. Dengan kata lain, peran semiotika adalah menginterogasi tanda-tanda yang ditempatkan penulis sehingga pembaca dapat memasuki ruang makna yang tersimpan dalam teks.⁴⁸ Istilah teks biasanya mengacu pada pesan yang dibuat dengan cara tertentu, baik dalam bentuk tulisan, rekaman audio ataupun video. Teks adalah seperangkat tanda-tanda seperti kata-kata, gambar, suara dan gerakan yang dibangun menurut konvensi yang berkaitan dengan genre dan media komunikasi tertentu.⁴⁹

b. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Selain itu, Peirce juga dikenal sebagai seorang ahli logika. Peirce memahami

⁴⁷ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, “*Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*” (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), 7-10.

⁴⁸ Nawiroh Vera, “*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 8-9.

⁴⁹ Nurma Yuwita, “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” *Jurnal Heritage* 6, No. 1 (2018), 44.

bagaimana manusia itu bernalar, Peirce keyakinan bahwa manusia berpikir dalam tanda.⁵⁰ Ketika manusia berpikir, manusia memiliki keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek kehidupan. Tanda suatu alat komunikasi dalam berbagai kondisi dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

Peirce ingin teori semiotikanya menjadi rujukan umum atas kajian berbagai tanda-tanda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Terutama mengenai seberapa luas ruang lingkup teori tersebut. Peirce membagi dalam beberapa klasifikasi :

1) Berdasarkan Ground

a) *Qualisign*

Qualisign adalah kualitas dari suatu tanda. Misalnya kualitas kata-kata yang digunakan dalam menyertai tanda tersebut, seperti kata-kata keras, kasar ataupun lembut. Untuk menentukan kualitas dari suatu tanda tidak hanya menggunakan kata-kata saja, tetapi bisa juga berupa warna yang digunakan atau bahkan gambar yang menyertainya.

b) *Sinsign*

Sinsign adalah keberadaan dan realitas dari suatu objek atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalnya, kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir di sana” adalah suatu peristiwa yang menjelaskan bahwa banjir itu disebabkan oleh hujan.

c) *Legisign*

⁵⁰ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, “*Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*” (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), 17.

Legisign adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda yang berhubungan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalnya “tanda dilarang parkir” menunjukkan bahwa kita dilarang parkir di area yang terdapat tanda tersebut.⁵¹

2) Berdasarkan Objeknya

a) Ikon

Ikon adalah tanda yang menyerupai bentuk objek aslinya. Bisa juga diartikan sebagai hubungan antara tanda dan objek yang serupa. Tujuan ikon adalah untuk menyampaikan pesan dalam bentuk aslinya. Contoh sederhananya adalah peta, dimana banyak kita jumpai namun tidak kita sadari.

b) Indeks

Indeks adalah tanda yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat kausal atau sebab akibat. Dalam hal ini, tanda memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya. Contoh umumnya yaitu penggunaan asap ditandai adanya api.

c) Simbol

Simbol adalah tanda yang berhubungan dengan penanda dan petandanya. Sesuatu disimbolkan melalui tanda yang telah disetujui oleh penandanya sebagai acuan umum. Misalnya, lampu hijau lalu lintas yang berarti “jalan” dan semua orang tahu dan setuju bahwa lampu hijau mengisyaratkan kita untuk berjalan.⁵²

⁵¹ Nawiroh Vera, “*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 24.

⁵² Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu, “*Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*” (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, n.d.), 77.

3) Berdasarkan Interpretant

a) *Rheme*

Rheme merupakan tanda yang dapat diartikan dengan makna yang berbeda-beda. Misalnya, ada seseorang yang matanya sayu, kemungkinan ia sedang mengantuk ataupun merasa lelah.

b) *Dicent sign* atau *dicisign*

Dicent sign atau *dicisign* adalah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataan. Misalnya, jika ada banyak anak-anak di suatu jalan kampung, maka terpasang rambu lalu lintas “hati-hati banyak anak kecil”.

c) *Argument*

Argument adalah tanda yang mengandung alasan mengenai sesuatu. Misalnya, terdapat tanda “dilarang memainkan handphone” di SPBU, karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar dan handphone dianggap dapat memicu percikan api yang akan menyebabkan ledakan.⁵³

Berdasarkan pada klasifikasi tersebut, Peirce merinci tanda-tanda dalam teori semiotikanya kedalam sepuluh macam tanda yaitu :

- 1) *Qualisign*, diartikan sebagai kualitas dari suatu tanda. Misalnya orang yang berbicara keras maka ia sedang mengungkapkan kemarahan, sedangkan orang yang tertawa maka ia sedang mengungkapkan kegembiraan.

⁵³ Ambarini AS dan Nazia Maharani Umayu, “*Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*” (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, n.d.), 77.

- 2) *Inconic Sinsign*, yaitu tanda yang menunjukkan kesamaan, seperti foto dan peta.
- 3) *Rhematic Indexical Sinsign*, yaitu tanda yang berkaitan dengan pengalaman langsung dimana keberadaanya disebabkan oleh suatu hal. Misalnya, jalur yang sering memakan korban karena kecelakaan, maka dipasang tanda dua belas tengkorak untuk menunjukkan jumlah korban di jalur tersebut agar masyarakat yang melintas lebih berhati-hati.
- 4) *Dicent Sinsign*, yaitu tanda yang menunjukkan informasi mengenai suatu hal. Misalnya, rambu dengan gambar SPBU yang menunjukkan bahwa tidak jauh lagi terdapat SPBU.
- 5) *Iconic Legisign*, yaitu tanda yang berupa perintah dan larangan yang berkaitan dengan norma atau hukum. Misalnya, rambu-rambu lalu lintas yang memberikan perintah dan larangan agar masyarakat tertib saat berkendara.
- 6) *Rhematic Indexical Legisign*, yaitu tanda yang mengacu pada objek tertentu. Misalnya, gambar wanita di toilet yang menunjukkan toilet tersebut untuk wanita.
- 7) *Dicent Indexical Legisign*, yaitu tanda yang merujuk pada subjeknya atas suatu informasi tertentu. Misalnya, saat mobil menyalakan lampu sein kanan, itu petanda bahwa mobil tersebut akan belok ke arah kanan.
- 8) *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*, yaitu tanda yang menunjukkan keterkaitan dengan objek yang biasanya diasosiasikan

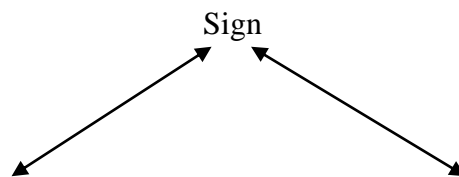
dan disepakati. Misalnya, ketika kita melihat gambar kucing maka kita akan mengatakan bahwa itu gambar kucing dan orang lain pun mengatakan hal yang serupa.

9) *Dicent Symbol* atau *Proposition* (porposisi) adalah tanda yang secara langsung menghubungkan objek dengan *brain capture*. Misalnya, ketika kita disuruh berdiri maka kita akan langsung berdiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanda tersebut terhubung langsung dengan otak kita sebagai perintah yang kita jalankan.

10) *Argument*, yaitu sebuah tanda yang merupakan pendapat dari hasil berpikir seseorang mengenai ide atas suatu pertimbangan dan alasan tertentu. Misalnya, seseorang mengatakan bahwa kucing merupakan hewan yang lucu. Maka ia telah berfikir atas berbagai pertimbangan, baik mata, suara yang dikeluarkan ataupun tingkahnya yang menggemaskan sehingga menurutnya kucing itu memang lucu.⁵⁴

Tanda dalam teori Peirce memperlihatkan pemaknaan suatu tanda sebagai proses kognitif dan bukan sebuah struktur. Proses seperti itu disebut semiosis. Proses pemaknaan tanda pada model Peirce mengikuti tiga aspek penting, yaitu *Sign*, *Object* dan *Interpretant*. Model Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic*, seperti berikut :

Gambar 1.1 Triangle Meaning Semiotics



⁵⁴ Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Pierce” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, No. 12 (2015): 378-379.



Sumber : John Fiske, Introduction to Communication Studies, 1990, 42.

- a) *Sign* (tanda) adalah konsep utama yang digunakan sebagai bahan analisis. Tanda cenderung berupa visual atau fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia.
- b) *Object* (acuan tanda) adalah konteks sosial yang digunakan sebagai aspek pemaknaan atau yang diacu oleh tanda tersebut.
- c) *Interpretant* (penggunaan tanda) adalah konsep pemikiran dari seseorang yang menemukan tanda dan mereduksinya menjadi ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang diduga sebuah tanda.⁵⁵

Model *triadic* dari Peirce sering disebut juga dengan "*triangle meaning*" atau dikenal dengan teori segitiga makna. Jika ketiga elemen makna itu saling berinteraksi dalam benak seseorang akan muncul sebuah makna mengenai sesuatu yang diwakili oleh tanda.⁵⁶ Semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur tanda yang disajikan dalam sebuah video dengan melihat tanda-tanda yang ada dalam video tersebut. Jika sesuatu memenuhi dua syarat, yaitu dapat dirasakan dengan panca indera dan pikiran atau perasaan, serta dapat berfungsi sebagai tanda, maka dapat disebut sebagai tanda. *Sign* (tanda) dalam sebuah video dapat berupa visual, audio, dialog, adegan, sikap dan hal lainnya yang dapat digunakan sebagai tanda.⁵⁷

⁵⁵ Nawiroh Vera, "*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 21.

⁵⁶ Anasmilah Masitoh, "JENIS – JENIS TANDA DALAM PENOKOHAN CERPEN ‘ SYAMSY Ū N AL-JABBĀR ‘ KARYA KĀMIL KĪLAN I" *Jurnal IAIN Surakarta*, 5-6.

⁵⁷ Alex Sobur, "*Semiotika Komunikasi*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 72.

Menurut Peirce, *object* merupakan suatu komponen yang diwakili oleh tanda, dapat berupa materi yang ditangkap oleh panca indera, bisa juga bersifat imajiner. *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang mengenai apa yang dirujuk oleh tanda tersebut.⁵⁸ Proses tiga tingkat dari teori segitiga makna merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses semiosis merupakan proses yang tidak ada awal maupun akhir, akan terus terjadi dan saling berhubungan antara *sign*, *object* dan *interpretant*.⁵⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan seorang peneliti agar memperoleh data dan informasi yang akurat untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber tercetak maupun elektronik. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga riset ini dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tertulis, baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” sebagai objek penelitiannya. Peneliti menggunakan analisis

⁵⁸ Alex Sobur, 72.

⁵⁹ Nawiroh Vera, “*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 3.

⁶⁰ Khatibah, “Penelitian Kepustakaan” *Jurnal Iqra’* Vol. 06 No. 01 (2011), 37-38.

semiotika model Charles Sanders Peirce untuk melihat lebih detail tanda dan makna yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* nya yang terdiri atas *Sign*, *Object* dan *Interpretant*.⁶¹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel. Sesuai dengan judulnya, video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” ini memiliki penggambaran mengenai persahabatan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan diri untuk mencari tanda dan makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” berupa komunikasi media dalam bentuk gambar (*visual*) dan suara (lirik lagu).

1. Gambar (*visual*)

Gambar merupakan susunan dari berbagai jenis, seperti titik, garis, bidang, dan warna sehingga dapat menjadi suatu objek tertentu. Gambar dapat menunjukkan ekspresi dari perasaan si pembuat, dari ekspresi yang muncul dapat menghasilkan suatu gambar yang biasa disebut dengan karya seni.⁶² Video klip terdapat gambar (*visual*) yang berhasil diproduksi melalui serangkaian kegiatan pengambilan gambar. Dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” menggambarkan atau merepresentasikan hubungan persahabatan dalam setiap gambar yang diambil.

⁶¹ Nawiroh Vera, “*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 21.

⁶² Anggraini, “Media Gambar” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2017), 8-9.

2. Suara (lirik lagu)

Musik merupakan hasil karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu yang mengandung sebuah ungkapan pikiran dan perasaan dari sang pencipta untuk mengekspresikan makna yang ada.⁶³ Lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang bergenre pop ini terdapat lirik lagu yang merepresentasikan hubungan persahabatan. Visual dan suara (lirik lagu) yang saling beriringan semakin menunjukkan makna yang ada kepada penonton.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yang saling melengkapi satu sama lain, yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

a. Data primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dari video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” di kanal Youtube MOP Music Channel yang berupa gambar (*visual*) dan suara (lirik lagu). Data tersebut dikumpulkan peneliti untuk membantu dalam proses penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, dimana data ini diperoleh dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan

⁶³ Lely Halimah, “Musik Dalam Pembelajaran” *EduHumaniora, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2, No. 2 (2016), 2.

dari berbagai pihak. Seperti penelitian terdahulu yang telah diolah secara rapi sehingga bisa dijadikan acuan atau informasi bagi pihak lain.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, internet, artikel, jurnal atau penelitian terdahulu yang relevan guna mempermudah mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan teknik pengumpulan data peneliti harus menyesuaikan dengan persoalan, jenis penelitian, dan teori yang telah ditentukan. Apabila metode pengumpulan data dilakukan dengan benar, maka dapat menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan teori semiotika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mengamati video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel dengan cara dokumentasi.

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi memerlukan suatu instrumen pendukung dalam pengambilan data dokumen. Instrumen digunakan untuk memilah dokumen mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan. Peneliti akan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang mana dapat mendukung proses penelitian.⁶⁵ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

⁶⁴ Kamarul Azmi Jasmi, “Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif” *Jurnal Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1* (2012), 11.

⁶⁵ Kamarul Azmi Jasmi, “Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif” *Jurnal Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1* (2012), 11.

- a. Mengumpulkan dan mengamati seluruh karya yang terdapat di kanal Youtube MOP Music Channel
- b. Memilih objek yang ingin dianalisis, yaitu video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”
- c. Memilah objek yang akan dianalisis dengan cara meng-*capture* pada bagian-bagian yang merujuk pada persahabatan

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh kebenaran pada data penelitian. Dalam penelitian, data merupakan hal penting yang harus ada, sehingga data yang dikumpulkan harus valid, benar dan sesuai dengan konsep dan hasil penelitiannya. Untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakan sebuah uji kredibilitas data. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian⁶⁶ seperti :

- a. Melakukan pengamatan secara terus-menerus

Pengamatan secara terus-menerus atau perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar data dan hasil analisis data yang diperoleh lebih rinci dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus pada video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang diunggah di kanal Youtube MOP Music Channel, serta sumber-sumber terbaru sehingga peneliti memperoleh data secara mendalam dan lebih luas.

- b. Melakukan pengamatan secara cermat

⁶⁶ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*” (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 125.

Melakukan pengamatan secara cermat serta meningkatkan ketekunan pada data dan sumber data yang telah diperoleh agar data dan teori data lebih relevansi dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.⁶⁷

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, analisis data sangat diperlukan dalam penelitian. Analisis data merupakan proses memilah data, menyusun, memahami, dan mengolahnya ke dalam susunan yang sistematis untuk menemukan sebuah makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam sebuah penelitian sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun pihak lain.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan analisis data dengan menggunakan analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce yang mengacu pada pencarian tanda dan makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”. Data akan dikelompokkan, disederhanakan, dan dikemas dalam bentuk tabel, kemudian dikategorikan ke dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan segitiga maknanya (*triangle meaning*) atau yang sering disebut dengan trikotomi, meliputi : *Sign*, *Object* dan *Interpretant*.

- a. *Sign* (tanda), sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar (*visual*) dan lirik lagu yang ada dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” sebagai tanda yang akan dianalisis.

⁶⁷ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*” (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 125-127.

⁶⁸ Ulber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial*” (Bandung: Unpar Press, 2006), 304.

- b. *Object* (acuan tanda), konteks sosial yang menjadi rujukan dari tanda. Konteks sosial dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi maksud dari pencipta video klip.
- c. *Interpretant* (pengguna tanda), merupakan konsep pemikiran seseorang yang menemukan tanda atau makna yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang diduga sebuah tanda.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut terdapat gambaran isi dari masing-masing bab, seperti :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penyusunan uraian atau penjelasan umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoretis, metode penelitian, dan definisi istilah. Hal-hal tersebut yang menjadi pertimbangan utama mengapa peneliti mengambil penelitian ini. Peneliti menjabarkan gambaran, pemahaman mengenai kajian teoretis yang digunakan serta menguraikan tata cara mencari data dan pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

BAB II VIDEO KLIP LAGU “SAHABAT TAK AKAN PERGI” DI KANAL YOUTUBE MOP MUSIC CHANNEL

Dalam bab ini terdapat gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” yang meliputi sutradara, aktor yang terlibat, sinopsis video klip hingga lirik lagu dari video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”.

BAB III REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM VIDEO KLIP LAGU “SAHABAT TAK AKAN PERGI”

Bab yang berisikan representasi persahabatan dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi” dengan menggunakan analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce yang meliputi *sign*, *object* dan *interpretant*.

BAB IV MAKNA PERSAHABATAN DALAM VIDEO KLIP LAGU “SAHABAT TAK AKAN PERGI”

Pada bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu makna persahabatan yang terkandung dalam video klip lagu “Sahabat Tak Akan Pergi”.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

I. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan untuk mendukung masalah yang akan diteliti, penelitian yang terarah dapat memudahkan peneliti dalam berproses sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid dan dapat memberikan pemahaman baru mengenai judul penelitian ini kepada pembaca.

1. Representasi

Representasi merupakan proses memproduksi makna dari konsep-konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa dan dimanfaatkan untuk

membantu kita guna mengetahui makna, baik melalui gambar, foto, tulisan, ilustrasi, gerakan dan lain sebagainya.⁶⁹

2. Makna Persahabatan

Persahabatan merupakan suatu hubungan yang terjalin antara dua atau lebih individu, dimana mereka menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal-balik. Manusia membutuhkan orang lain untuk melengkapi hidupnya dalam menjalin kebersamaan dan komunikasi.⁷⁰

3. Video Klip

Video klip adalah suatu video yang memiliki alur cerita berdasarkan pada lagu yang mengiringinya, maka dibuatlah sebuah konsep cerita yang nantinya akan divisualisasikan. Dengan keunggulan antara gambar dan suara, video klip digunakan agar pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh musisi dapat tersampaikan dengan baik.⁷¹

4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan begitu, seseorang dapat menemukan suatu pesan atau makna yang terkandung dalam tanda untuk

⁶⁹ Marcel Danesi, “*Pengantar Memahami Semiotika Media*” (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3-4.

⁷⁰ Finda Oktaviani Rahma dan Susanti Prasetyaningrum, “Kepribadian Terhadap Gaya Kelekatan Dalam Hubungan Persahabatan” *Psychathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, No. 2 (2016), 153–154.

⁷¹ Idhar Resmadi, “*Music Record Indie Label*” (Bandung: Bitread Digital Publishing, 2018), 30.

menemukan kebenaran. Tanda sendiri bisa berupa kata-kata, gambar, suara maupun gerakan.⁷²

Teori Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa semiotika didasarkan pada logika. Peirce meyakini bahwa manusia berfikir dalam tanda atau simbol yang ada dalam berbagai aspek kehidupan. Semiotika Peirce dikenal dengan segitiga makna atau trikotomi yang meliputi 3 aspek penting, yaitu :

*sign, object dan interpretant.*⁷³

⁷² Indiwana Seto Wahyu Wibowo, “*Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*” (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), 7.

⁷³ Nawiroh Vera, “*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 21.